

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada Desember 2019 penyakit yang disebabkan oleh virus Corona ini baru diidentifikasi di ibukota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok, China. Pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) memberikan informasi darurat kesehatan tentang wabah COVID-19 dan menjadi perhatian internasional (Zheming Yuan *et al.*, 2020). *Coronavirus* tumbuh sebagai pandemi dengan gejala mulai dari yang ringan sampai berat. Terdapat dua jenis *Coronavirus* yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang bahkan dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Wulandari *et al.*, 2020).

Pandemi ini telah mengubah hidup manusia baik dalam hal belajar maupun bekerja dengan mengharuskan untuk menjaga jarak dalam kehidupan sosial (Aulakh, *et al.*, 2020). Masalah cukup serius yang terjadi hampir di seluruh bagian dunia pada awal tahun 2020 yaitu wabah penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19). Wabah COVID-19 telah berkembang pesat dan menjadi pandemi di seluruh dunia termasuk salah satunya adalah di Indonesia.

Jumlah kasus masyarakat China yang terkonfirmasi positif COVID-19 sudah mencapai 80.174 orang dan sebanyak 2.915 orang meninggal dan kini telah melibatkan lebih dari 200 negara (Zheming Yuan *et al.*, 2020). Terhitung sejak 10 April 2020 jumlah total kasus yang dilaporkan adalah 1.521.252 dengan lebih dari 92.000 kematian, potensi penyebaran akan terus bertambah di seluruh dunia (Mirza *et al.*, 2020). Data terakhir pada 05 Januari 2021 84.233.579 juta kasus COVID-19 di seluruh dunia dan sebanyak 1.843.293 kasus kematian yang dikonfirmasi, Sedangkan di Asia tenggara jumlah kasus positif 12,103,952 menduduki peringkat ke 3 setelah benua Amerika dan Eropa, di Indonesia jumlah kasus positif menunjukkan peningkatan dari terkonfirmasi 772.103 kasus dan sebanyak

22.911 kematian. Berdasarkan perbandingan data tersebut bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien, sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat 20 secara global dan nomor 1 se-Asia tenggara (WHO, 2021).

Tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 berbagai negara dilakukan dengan cara “*lockdown*” seperti larangan perjalanan keluar daerah, melakukan kegiatan apapun dari rumah dan *social distancing* yang di ubah namanya menjadi *physical distancing* yaitu menjaga jarak fisik minimal 1-3 meter antara satu orang dengan orang yang lain, menjaga tubuh agar tetap steril, untuk masyarakat yang keluar rumah diharuskan memakai masker dan pelindung mata agar terhindar dari *droplet* dan perlakuan khusus untuk petugas kesehatan yang di haruskan menggunakan APD (alat pelindung diri) jika menangani pasien terkonfirmasi positif COVID-19 (Peres, *et al.*, 2020).

Kepatuhan terhadap kebijakan beberapa negara tersebut dilakukan untuk memperlambat penularan Virus Corona terutama dari *droplet* termasuk di Indonesia. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap sepele penyebaran penyakit ini dengan tidak menerapkan perilaku *physical distancing* (Syadidurrahmah F *et al.*, 2020). beberapa hal yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyaknya faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan serta kemampuan mengakses sumber daya yang tersedia (Sinuraya dkk, 2018).

Mahasiswa memiliki kriteria yang sangat mendukung dalam menjadi contoh bagi masyarakat dan sebaliknya dapat menjadi ancaman dalam waktu yang bersamaan berdasarkan penelitian mahasiswa sebagai salah satu kelompok paling antusias di Tiongkok, memiliki mobilitas yang baik, sikap aktif yang tinggi, mudah bersosialisasi, berfikir secara luas dan selalu mengikuti perkembangan. Mereka yang berusia muda, sehat dan sering mengalami gejala ringan setelah terinfeksi, yang dapat berdampak signifikan terhadap penyebaran COVID-19. Dengan kriteria yang sudah disebutkan diatas maka mahasiswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait

dengan pelaksanaan aturan yang diberikan oleh pemerintah (Ding *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Indonesia yakni pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait perilaku *phishycal distancing*, di dapatkan hasil yang cukup signifikan sebesar 55,9% mahasiswa telah menerapkan perilaku *physical distancing* yang baik (Syadidurrahmah F *et al.*, 2020). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh gabungan mahasiswa di Indonesia salah satunya Universitas Muhammadiyah Kudus, dihasilkan bahwa sikap mahasiswa kesehatan mengenai perilaku pencegahan COVID-19 dikategorikan sikap baik sebesar 46,39% (Sukesih, et al. 2020). Pada penelitian di masyarakat yang dilakukan oleh UNSIQ Wonosobo menunjukkan pengetahuan masyarakat Wonosobo mengenai COVID-19 90% dalam kategori baik dan 95,8% menunjukkan perilaku pencegahan baik (Purnamasari, 2020).

Sasaran dalam penelitian ini adalah para mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sultan Agung Semarang (Unissula). Fakultas kedokteran Gigi Unissula yang berakreditasi A merupakan salah satu Universitas Islam terkemuka yang ada di Indonesia dalam membangun generasi *khaira ummah* yaitu membangun generasi terbaik yang Allah SWT potensikan mampu memimpin dunia. Dengan berbagai pencapaian ya di bidang pendidikan dan nilai-nilai Islam yang diterapkan Unissula telah meneguhkan diri sebagai *World Class Islamic University* (Unissula.ac.id, 2020).

Wabah COVID-19 yang terjadi saat ini, merupakan kondisi yang hampir sama ketika wabah pada masa Nabi Muhammad SAW, sehingga penanganannya pun sama (Supriatna E, 2020). *Islamic Worldview*, cara pandang Islam dalam melihat segala hal yang terjadi di dunia, sudah dipandu di dalam kitab suci Al-Qur'an, terdapat pada firman Allah SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّادِقِينَ - ١٥٥

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ - ١٥٦

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ - ١٥٧

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “**Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un**”. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS Al-Baqarah (2): 155-157).

Memperhatikan pada ayat tersebut, dalam konteks sekarang, dengan adanya COVID-19 merupakan salah satu cobaan. Semua orang dibuat takut dan khawatir oleh penyebaran virus COVID-19 ini. Oleh sebab itu, sikap yang diambil adalah meyakini bahwa virus adalah makhluk Allah, tunduk dan taat atas perintah Allah SWT. Umat Islam harus yakin bahwa semua itu atas kehendak-Nya. Sikap selanjutnya sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Rasulullah Muhammad SAW (Mukharom *et al.*, 2020).

Allah telah mewajibkan kaum Muslim untuk mentaati *Ulil Amri*. Kekuasaan *Ulil Amri* mengandung hukum dan kebijaksanaan politik yang mereka putuskan, selama hal itu tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Sunnah serta mempunyai kekuatan yang mengikat seluruh rakyat untuk mentaatinya (Handayani R, 2011).

Berdasarkan penjelasan tinjauan di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh peranan dan kepatuhan mahasiswa FKG Universitas Islam Sultan Agung terhadap protokol pencegahan penyebaran dan penanggulangan wabah COVID-19 di lingkungannya dengan menggunakan kuesioner dikarenakan belum ada penelitian yang mengukur tingkat kepatuhan mahasiswa FKG Unissula dan tinjauannya menurut Islam.

1.2 Rumusan masalah

1. Berapakah prevalensi mahasiswa FKG UNISSULA tingkat sarjana dan profesi serta keluarga yang mematuhi protokol COVID-19?
2. Berapakah prevalensi keluarga mahasiswa FKG UNISSULA tingkat sarjana yang mematuhi protokol COVID-19?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan mahasiswa terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi?
4. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan keluarga mahasiswa terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi?
5. Bagaimana peranan mahasiswa FKG UNISSULA tingkat sarjana dan profesi dalam menjalankan protokol COVID-19 pada keluarga dan masyarakat?
6. Bagaimana kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam?
7. Bagaimana peranan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam?

1.3 Tujuan penilitan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui peranan dan kepatuhan mahasiswa FKG Universitas Islam Sultan Agung, terhadap protokol pencegahan penyebaran dan penanggulangan wabah COVID-19 di lingkungannya serta tinjauannya dari sisi perspektif Islam.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui prevalensi mahasiswa FKG UNISSULA tingkat sarjana dan profesi serta keluarga yang mematuhi protokol COVID-19.
2. Untuk mengetahui prevalensi keluarga mahasiswa FKG UNISSULA tingkat sarjana yang mematuhi protokol COVID-19.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mahasiswa terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan keluarga mahasiswa terhadap protokol COVID-19 dengan sosiodemografi.
5. Untuk mengetahui bagaimana peranan mahasiswa FKG UNISSULA tingkat sarjana dan profesi dalam menjalankan protokol COVID-19 di keluarga dan masyarakat.
6. Untuk mengetahui kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam.
7. Untuk mengetahui peranan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi universitas yaitu menjadi acuan data untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19.
2. Bagi pemerintah yaitu memberikan informasi tentang hasil penelitian sehingga dapat digunakan untuk membuat kebijakan mencegah penyebaran infeksi COVID-19.
3. Bagi masyarakat yaitu dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat tentang protokol pencegahan penyebaran COVID-19.
4. Bagi peneliti yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 terutama mengenai tingkat kepatuhan serta dapat menerapkan nilai-nilai Islam.